

PENGARUH PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Pada Indeks Bisnis-27 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Skripsi
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

VALERIA KUNTHI SETYOWATI

105030200111075



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

MALANG

2014

MOTTO



**Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia
yang memberi kekuatan kepadaku
(Filipi 4 :13)**



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* Dan
Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan
(Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Bisnis-27
Periode 2010-2012)

Disusun oleh : Valeria Kunthi Setyowati

NIM : 105030200111075

Fakultas : Ilmu Administrasi

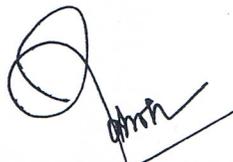
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, 18 Juli 2014

Komisi Pembimbing

Ketua



Dra. Zahroh Z.A. MSi
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota



Dra. M.G. Wi Endang, M.Si
NIP. 19620422 196701 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 Agustus 2014

Jam : 12.00

Skripsi atas nama : Valeria Kunthi Setyowati

Judul : Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dra. Zahroh Z.A. Msi

NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota

Dra. M.G. Wi Endang, M.Si

NIP. 19620422 196701 2 001

Anggota

Dr. Moch Dzulkirom AR

NIP. 19531122 198203 1 001

Anggota

Nila Firdausi N, S.Sos, M.Si, Ph.D

NIP. 19730530 200312 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan suatu gelar atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 23 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 18 Juli 2014

Nama : Valeria Kunthi S

NIM : 105030200111075

RINGKASAN

Valeria Kunthi, 2014, Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012), Dra. Zahroh, M.Si, Dra. M. G. Wi Endang, M.Si,

Setiap investasi memiliki keuntungan dan resikonya masing-masing. Menghadapi keadaan tersebut, investor harus memiliki pertimbangan yang kuat dalam menentukan investasi yang dipilihnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). 36 sampel digunakan dalam penelitian ini. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda yang dimasukkan dalam program SPSS 22 (Statistical Product Service and Solution 22). Hasil dari regresi berganda ini menunjukkan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Bersarnya pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan adalah sebesar 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, investor saham selayaknya memperhatikan pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate social Responsibility* sebagai salah satu pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan

SUMMARY

Valeria Kunthi, 2014, Effect of Disclosure of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility to Company Value (Studies in Business Index-27 Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012), Dra. Zahroh, M.Si, Dra. M. G. Wi Endang, M.Si,

Every investment has advantages and risks of each. Facing these circumstances, the investor must have a strong consideration in determining investment chosen. The purpose of this study is identify Effect Disclosure of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility to Company Value (Studies in Business Index-27 Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2012).

This type of research used in this study is the type of expanatory research. 36 samples were used in this study. Data were analyzed using multiple regression entered in SPSS 22 (Statistical Product and Service Solution 22). Results of the multiple regression showed that the independent variables of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility jointly have a significant effect on the dependent variabel of Value Company.

The magnitude of the effect of the independent variables of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility of the dependent variable is the value of the company was 38,4%, while the remaining 62,2% is influenced by other variables that are not used in this study. Based on this research, stock investors should pay attention to the disclosure of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility as one consideration before making a decision to invest.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Corporate Value

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasihNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012”

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata-1 pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Pada kesempatan ini, peneliti hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini khususnya peneliti tujukan kepada :

1. Dra. Zahroh Z. A. M,Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak waktu, petunjuk dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini
2. Dra. M. G. Wi Endang M,Si selaku dosen pembimbing kedua yang juga telah memberikan banyak waktu, petunjuk dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini

3. J.B Tarman Widodo dan Fransisca Dinamica, kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama peneliti kuliah dan menyelesaikan skripsi
4. Anastasia Dita, Albertus Agung, dan Antonius, yang juga selalu mendukung dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini
5. Rahma Nurvidiana, Hilya Lailia, dan Yosy Cola, terima kasih telah berproses bersama selama ini
6. Etha Yuny Agustina Butar-Butar dan segenap penghuni 954, yang memberikan banyak dukungan, semangat, dan kebersamaanya selama ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi banyak pihak serta dapat memberikan sumbangan bermanfaat bagi pembacanya.

Malang, 23 Juni 2014

Penyusun,

Valeria Kunthi Setyowati

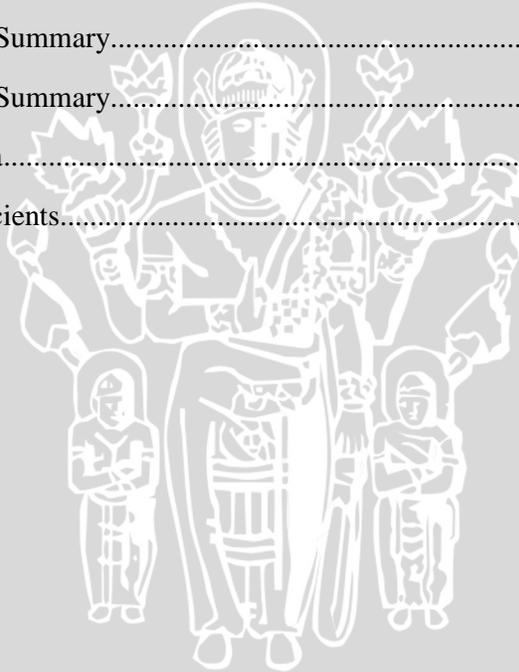
DAFTAR ISI

MOTTO.....	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
TANDA PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kontribusi penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	9
1. Definisi GCG.....	9
2. Konsep GCG.....	10
3. Stewardship theory dan agency theory.....	12
4. Prinsip GCG.....	13
5. Implementasi Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	16
6. Manfaat dan persyaratan penerapan GCG.....	18
7. Penerapan GCG bagi organ perusahaan.....	21
B. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	20
1. Definisi CSR.....	22
2. Landasan Hukum CSR.....	22
3. Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.....	23
4. Elemen dasar praktek CSR.....	25
5. Manfaat CSR bagi perusahaan.....	28
6. Pengungkapan CSR dalam lapora tahunan perusahaan.....	29
7. Definisi dan Tujuan Pengungkapan.....	30

C.	Nilai perusahaan.....	31
D.	Penelitian Terdahulu.....	32
E.	Kerangka Konsep.....	34
F.	Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	37
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C.	Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel.....	38
	1. Good Corporate Governance.....	38
	2. Corporate Social Responsibility.....	39
	3. Nilai Perusahaan.....	40
D.	Populasi dan Sampel.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.	Teknik Analisis Data.....	44
	1. Uji Regresi Linier Berganda.....	44
	(a) Uji Asumsi Klasik.....	45
	2. Uji Hipotesis.....	48
	(a) Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	48
	(b) Uji F.....	49
	(c) Uji t.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
B.	Gambaran Umum Indeks Bisnis-27.....	54
C.	Gambaran Umum Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	55
D.	Hasil Analisis Data.....	58
	1. Analisis deskriptif.....	58
	2. Statistik Inferensial.....	61
	(a) Uji Asumsi Klasik.....	62
	(b) Pengujian Hipotesis.....	66
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
	1. Pengaruh secara simultan.....	71
	2. Pengaruh secara parsial.....	72
BAB V PENUTUP		
	1. Kesimpulan.....	75
	2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		
		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3 Perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....	43
Tabel 4 Statistik Deskriptif <i>Good Corporate Governance</i>	57
Tabel 5 Statistik Deskriptif <i>Corporate Social Responsibility</i>	58
Tabel 6 Statistik Deskriptif <i>Tobin Q</i>	59
Tabel 7 Tabel Coefficients.....	62
Tabel 8 Tabel Model Summary.....	63
Tabel 9 Tabel Model Summary.....	65
Tabel 10 Tabel Anova.....	66
Tabel 11 Tabel Coefficients.....	68

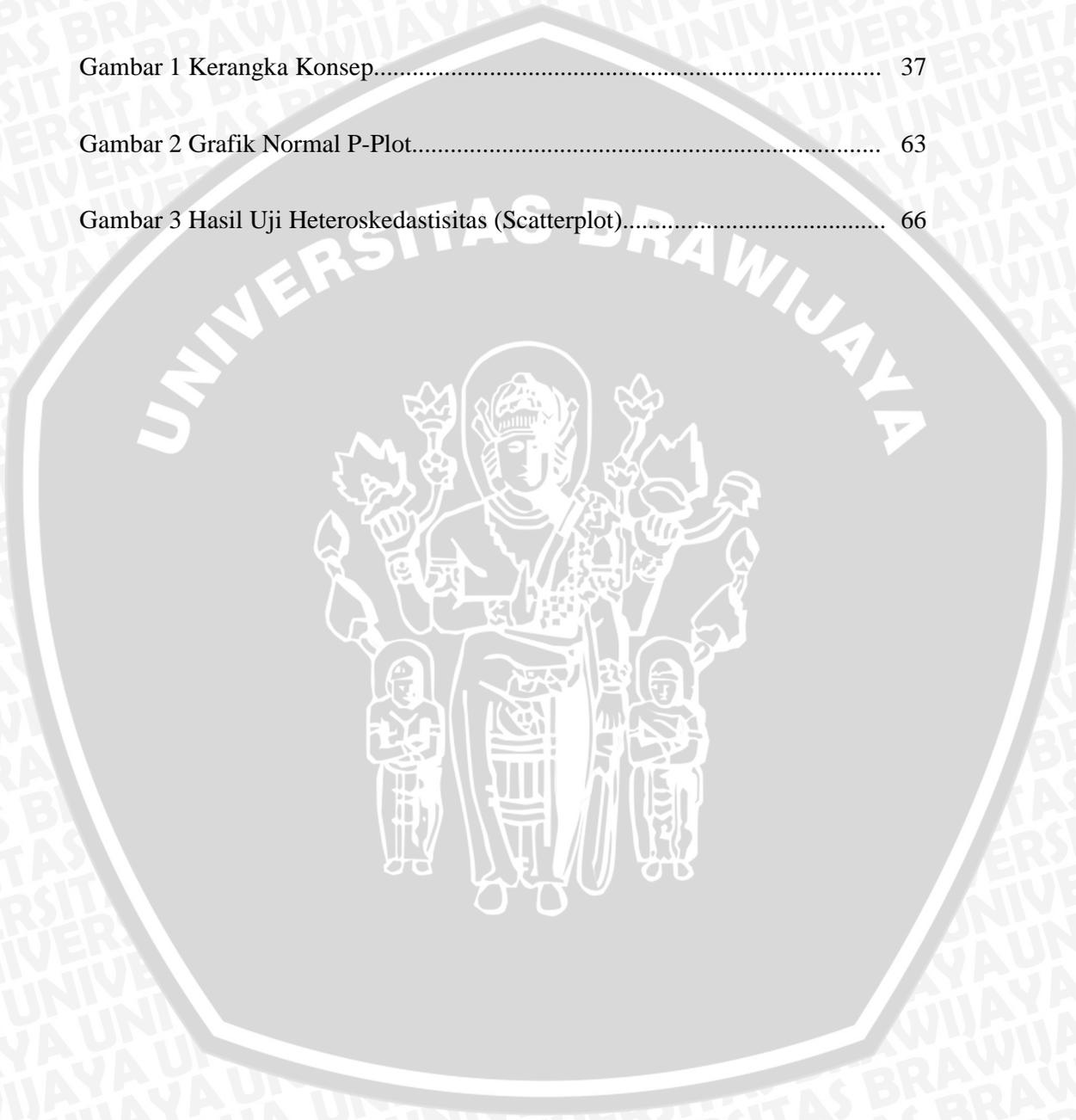


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep..... 37

Gambar 2 Grafik Normal P-Plot..... 63

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)..... 66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Checklist Pengungkapan Item CSR

Lampiran 2 Daftar Indeks pengungkapan CSR Indeks Bisnis-27 tahun 2010

Lampiran 3 Daftar Indeks pengungkapan CSR Indeks Bisnis-27 tahun 2011

Lampiran 4 Daftar Indeks pengungkapan CSR Indeks Bisnis-27 tahun 2012

Lampiran 5 Persentase GCG dan perhitungan Tobin Q tahun 2010

Lampiran 6 Persentase GCG dan perhitungan Tobin Q tahun 2011

Lampiran 7 Persentase GCG dan perhitungan Tobin Q tahun 2012



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi berarti penanaman uang atau modal di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Setiap investasi memiliki keuntungan dan resikonya masing-masing. Menghadapi keadaan tersebut, investor harus memiliki pertimbangan yang kuat dalam menentukan investasi yang dipilihnya. Salah satu alat yang bisa dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan dalam memilih sebuah investasi berupa laporan keuangan dan pengungkapan *Good Corporate Governance* yang terdapat dalam laporan tahunan sebuah perusahaan. *Good Corporate Governance*/tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholder (Adrian,2011:2).

Istilah Good Corporate Governance kini sudah tidak asing lagi. Penerapan praktek-praktek *Good Corporate Governance* merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*), mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan, dan efisien. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi

pula kemakmuran pemegang saham (Kusumadilaga, 2010:22). Nilai perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini berarti nilai saham perusahaan karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Di dalam prakteknya, beberapa perusahaan masih belum menyadari pentingnya pengungkapan *Good Corporate Governance*. Padahal, untuk menumbuhkan kepercayaan *stakeholders* pada suatu perusahaan, diperlukan suatu bukti bahwa perusahaan tersebut memiliki sistem pengelolaan yang baik. Konsep *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *monitoring* kinerja manajemen terhadap *stakeholder* berdasarkan pada peraturan. Mengacu pada prinsip *fairness, transparency, responsibility, independency, dan accountability*.

Bagi suatu perusahaan, terutama yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham, penyajian laporan keuangan kepada *stakeholders* perusahaan harus dilaporkan tepat waktu, akurat, dan dapat dimengerti dan obyektif. Namun perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan kepentingan para pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan. Pengungkapan *Good Corporate Governance* telah menjadi perhatian utama para investor karena dengan diungkapkannya *Good Corporate Governance* kecurangan akibat perbedaan kepentingan dapat dihilangkan sehingga perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Indonesia mulai menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* sejak menandatangani *Letter Of Intent (LOI)* bekerja sama dengan IMF. Sejalan dengan

hal itu, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar *Good Corporate Governance* yang telah diterapkan di tingkat internasional.

Hal lain yang berkaitan erat dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah “kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional (Suharto,2008:3). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi salah satu strategi bisnis yang digunakan perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan loyalitas/citra perusahaan. Kedua hal tersebut akan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan yang sulit untuk ditiru oleh para pesaing.

Corporate Social Responsibility, dalam jangka pendek tidak memberikan nilai yang memadai bagi pemegang saham, karena biaya *Corporate Social Responsibility* justru mengurangi keuntungan yang bisa dicapai perusahaan. Namun dalam jangka panjang, perusahaan yang memiliki komitmen kuat untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* mampu mengembangkan bisnisnya melampaui perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki komitmen terhadap *Corporate Social Responsibility*. Singkatnya, *Corporate Social Responsibility*

dapat memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan, terutama dalam jangka panjang.

Corporate Social Responsibility di Indonesia sudah menjadi kewajiban karena dinyatakan dengan tegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan usaha di bidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 74 ayat 1). Serta dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.”

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapan *Good Corporate Governance* di Indonesia bukan lagi pengungkapan yang bersifat sukarela, tetapi sudah menjadi kewajiban karena sudah ada dasar hukumnya. Namun, hukum yang ada belum disertai standar yang baku untuk semua perusahaan yang ada di Indonesia karena itu masih sering terjadi salah tafsir terhadap pelaksanaannya serta masih banyaknya perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012". Penelitian ini menggunakan Indeks Bisnis 27 karena sebagai pihak yang independen, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola indeks ini secara lebih independen dan fleksibel, dengan kriteria pemilihan saham yang termasuk dalam Indeks bisnis 27 meliputi kriteria

fundamental, kriteria teknikal atau likuiditas transaksi, serta akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan, signifikan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012?
2. Apakah Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial, signifikan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.
2. Mengidentifikasi Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial

terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012.

D. Kontribusi penelitian

1. Kontribusi akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan pengaruh pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik dan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengadakan penelitian selanjutnya dalam permasalahan yang sama.

2. Kontribusi praktis

a. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang tata kelola perusahaan dan pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan tahunan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

b. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

c. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

- d. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan, misal BAPEPAM, IAI dan lain sebagainya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan nilai perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini. Terdapat pula penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian untuk skripsi dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Komponen-komponen metode kuantitatif pada garis besarnya memuat: jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis 27 periode 2010-2012.

Bab V Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Good Corporate Governance*

1. *Definisi Good Corporate Governance*

Secara umum *Good Corporate Governance*/tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholder (Adrian,2011:2). Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditur lain, lingkungan serta masyarakat. *Good Corporate Governance* (GCG) dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara pihak terkait dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Center for European Policy Studies (CEPS), punya definisi lain tentang pengertian GCG.

“GCG merupakan seluruh sistem yang dibentuk melalui dari hak (*right*), proses, serta pengendalian, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Sebagai catatan hak disini dimaksudkan adalah hak seluruh *stakeholders*, bukan terbatas pada *shareholders* saja. Hak adalah berbagai kekuatan yang dimiliki *stakeholders* secara individual untuk mempengaruhi manajemen. Proses adalah mekanisme dari hak-hak tersebut. Adapun pengendalian merupakan mekanisme yang memungkinkan *stakeholders* menerima informasi yang diperlukan bagi perusahaan”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan seperangkat sistem, prinsip, kebijakan, dan peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama tiga kelompok dalam korporasi (pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen) yang mana ketiganya memiliki fungsi dan tujuan yakni demi terwujudnya operasional perusahaan yang efisien, efektif, dan *profitable* pada organisasi dan bisnis perusahaan yang dijelankannya.

2. **Konsep *Good Corporate Governance* (GCG)**

Pada umumnya memiliki latar belakang masalah yang mendasari hingga berkembangnya konsep tersebut sampai saat ini. Menurut Sutedi (2011:13) munculnya konsep *Good Corporate Governance* yaitu.

“Konsep *Good Corporate Governance* adalah jawaban atas ketidakpuasan ilmuwan keuangan atas kinerja teori agensi dalam tataran empirik. Bahkan unsur-unsur yang membantu berlakunya *Good Corporate Governance* sendiri tidak lagi berasal dari teori agensi, yaitu: pengelola perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, pemberi pinjaman, remunerasi, deviden, berjalannya pasar modal, berjalannya pasar tenaga kerja manajerial, dan *market for corporate control*,

melainkan bertambah dengan: informasi, transparansi, *accountability*, keterbukaan dan kerahasiaan, *code of conduct*, jaminan hukum, dan masih akan bertambah lagi dengan *investors* (individu dan institusi), hak-hak (hak bagi pemegang saham, hak bagi pemberi pinjaman, perangkat hukum, dan jaminan hukum)".

Menurut Daniri (2012:5) munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam bukunya dijelaskan.

"Bahwa terdapat dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya".

Berkembangnya pendapat tentang *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih menjelaskan mengenai latar belakang timbulnya GCG itu sendiri. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Berbagai ahli mendefinisikan tentang *agency theory* secara berbeda, namun pada intinya menjelaskan bahwa *agency theory* menganalisis dan mencari solusi antara para "*principal*" (pemilik atau pemegang saham) dengan "*agent*" (manajemen puncak) (Sutedi, 2011)

3. *Stewardship Theory dan Agency Theory*

Stewardship Theory merupakan teori yang dibangun berdasarkan asumsi filosofis mengenai sifat manusia yang pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain (Sudana, 2011:40). Bila asumsi *stewardship theory* ini diterapkan dalam manajemen perusahaan, maka *stewardship theory* memandang manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun para pemegang saham (*shareholders*)

Teori agensi pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori agensi sebenarnya lebih menjelaskan hubungan agensi antara *principal* dengan agen mereka di dalam pengelolaan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Jika kedua pihak tersebut memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*.

Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham kurang dari seratus persen (Masdupi, 2005). Dengan proporsi

kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

Menurut teori keagenan, konflik antara *principal* dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan (Robert N : 2005)

4. Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development (OECD)*, prinsip GCG terdiri dari: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Prinsip ini diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (Adrian Sutedi, 2011:11)

1. Transparansi (*transparency*)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada *stakeholders* harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya dalam membuat keputusan terhadap resiko dan keuntungan dari investasinya.

2. Akuntabilitas (*accountability*)
Prinsip dasar, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. Responsibilitas (*responsibility*)
Prinsip dasar, perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai Good Corporate Citizen.
4. Independensi (*independency*)
Prinsip dasar, untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*)
Prinsip dasar, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Salah satu dari prinsip GCG adalah prinsip *responsibility* (pertanggungjawaban). Ada perbedaan yang cukup mendasar antara prinsip *responsibility* dan prinsip lainnya (Isa W.2008:155). Prinsip GCG lainnya lebih memberikan penekanan terhadap kepentingan pemegang saham perusahaan (*shareholders*) sehingga prinsip-prinsip tersebut lebih mencerminkan *shareholders-driven concept*, penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (*transparency*), dan fungsi, kewenangan RUPS, komisaris, dan direksi (*accountability*). Sedangkan prinsip *responsibility* lebih menekankan pada tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)

yang beranggotakan beberapa negara, antara lain: Amerika Serikat, negara-negara Eropa (Austria, Belgia, Denmark, Irlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Italia Luksemburg, Belanda, Norwegia, Polandia, Portugal, Swiss, Turki, Inggris), serta negara-negara Asia-Pasifik (Australia, Jepang, Korea, Selandia Baru), telah mengembangkan *The OECD Principles of Corporate Governance* (2004) sebagai pedoman pengembangan kerangka kerja legal, institusional, dan regulatori untuk *corporation governance* di suatu negara. Menurut Djanegara (2008:14), telah dilakukan survei oleh tim *taskforce* yang hasilnya menjelaskan bahwa prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikembangkan oleh OECD tersebut yakni.

- a. Memastikan adanya basis yang efektif untuk kerangka kerja *corporate governance* (*ensuring the basis for an effective corporate governance framework*).
Kerangka kerja *corporate governance* seharusnya memajukan pasar yang bebas dan efisien, konsisten dengan peraturan dan perundang-undangan dan pemisahan tanggung jawab yang sangat jelas di antara pengawas, pembuat peraturan dan yang menjalankan kewenangan.
- b. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the rights of shareholders*).
Kerangka kerja *corporate governance* seharusnya memberikan perlindungan dan memfasilitasi penggunaan hak-hak pemegang saham.
- c. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).
Kerangka kerja *corporate governance* meyakinkan persamaan perlakuan kepada semua pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing.
- d. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders in corporate governance*).
Kerangka kerja *corporate governance* seharusnya mengakui hak-hak para *stakeholders* sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan atau mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya dalam menciptakan kemakmuran, lapangan kerja dan kelangsungan perusahaan.
- e. Pengungkapan dan transparansi (*Disclosure and Transparency*).

Kerangka kerja *corporate governance* seharusnya meyakinkan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan lengkap dibuat untuk semua permasalahan material yang berhubungan dengan perusahaan, termasuk dengan keadaan keuangan, kinerja, pemilikan, dan *governance* perusahaan.

- f. Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*The Responsibility of The Board*).

Kerangka kerja *corporate governance* seharusnya meyakinkan kebijakan strategis perusahaan, efektifitas pengawasan manajemen oleh dewan komisaris dan direksi dan akuntabilitas dewan komisaris dan direksi terhadap perusahaan dan pemegang saham.

5. Implementasi Prinsip *Good Corporate Governance*

Pentingnya implementasi prinsip-prinsip GCG diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah inkonsistensi akibat benturan kepentingan antara pihak-pihak terkait yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Berikut ini merupakan implementasi prinsip-prinsip GCG menurut Zarkasyi (2008:39) yaitu:

- a. Transparansi (*transparency*)

Prinsip Dasar, untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya, (2) Informasi yang harus diungkapkan meliputi visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya yang memiliki benturan kepentingan, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, (3) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi, (4)

Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

b. Kemandirian (*independency*)

Prinsip Dasar, untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif. (2) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain sehingga terwujud sistem pengendalian internal yang efektif.

c. Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip Dasar, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, (2) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG, (3) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan, (4) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama dan strategi perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan saksi (*reward and punishment system*). (5) dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

d. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Prinsip Dasar, Perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*), (2) perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial

dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

e. Kesetaraan dan Kewajaran (*fairness*)

Prinsip Dasar, dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Pedoman Pokok Pelaksanaan, (1) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing. (2) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. (3) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, gender dan kondisi fisik.

Berdasarkan implementasi prinsip-prinsip GCG tersebut, pada dasarnya setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan.

6. Manfaat dan Persyaratan Penerapan *Good Corporate Governance*

a. Manfaat penerapan *Good Corporate Governance*

Esensi *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya. Untuk meningkatkan akuntabilitas, antara lain diperlukan auditor, komite audit. GCG memberikan

kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.

Suatu perusahaan atau negara yang ingin mendapatkan manfaat dari pasar modal global atau ingin menarik modal jangka panjang, maka penerapan GCG secara konsisten dan efektif akan mendukung ke arah itu. Beberapa ahli juga mengemukakan manfaat dari penerapan GCG itu sendiri, yang pada intinya yaitu (Daniri, 2005)

- a. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pelimpahan wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang di derita perusahaan ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
- b. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik tadi menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para *stakeholders* (para pemangku kepentingan) dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan.

Manfaat GCG ini bukan hanya untuk jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi faktor utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan di era persaingan global.

b. Persyaratan Penerapan *Good Corporate Governance*

Keberhasilan penerapan GCG juga memiliki persyaratan tersendiri. Menurut Daniri (2005:15), terdapat 2 (dua) faktor yang menjadi syarat penerapan GCG, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

- a. Faktor Eksternal
Faktor eksternal adalah berbagai faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG, antara lain: terdapatnya supremasi hukum yang mendukung, adanya penerapan GCG yang baik (*best practice*) sebagai bahan acuannya, dan dukungan dari berbagai pihak baik dari sektor publik maupun pemerintahan.
- b. Faktor Internal
Faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan, antara lain: terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam sistem kerja manajemen di perusahaan, adanya peraturan yang sifatnya persuasif mengenai penerapan nilai-nilai GCG; adanya sanksi bagi pihak yang melanggar, terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan, adanya keterbukaan informasi bagi publik.

Jadi, jika berbagai prinsip dan aspek penting GCG dilanggar suatu perusahaan, maka sudah dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak akan mampu bertahan lama dalam menghadapi persaingan global.

7. Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Organ Perusahaan

Pedoman Umum GCG Indonesia pada tahun 2006 menyatakan bahwa organ perusahaan atau struktur perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan *job description* dan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ perusahaan mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Menurut Zarkasyi (2008:93), bagian-bagian dari organ perusahaan tersebut antara lain.

- a. **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan keputusan dan kebijakan yang akan diambil perusahaan ke depannya, dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar atau perundang-undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, yang harus dilakukan secara wajar dan transparan dengan memperhatikan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perusahaan. Penyelenggaraan RUPS merupakan tanggung jawab Direksi. Untuk itu, Direksi harus mempersiapkan dan menyelenggarakan RUPS dengan baik dan dengan berpedoman pada hal-hal di atas. Dalam hal Direksi berhalangan, maka penyelenggaraan RUPS dilakukan oleh Dewan Komisaris atau pemegang saham sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.
- b. **Dewan Komisaris**
Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Jumlah anggota Dewan Komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Dewan Komisaris terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai pihak independen dan komisaris yang

terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi yaitu pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri, sedangkan komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi dan keuangan. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan.

- c. Komite Penunjang Dewan Komisaris
Pembentukan komite-komite penunjang Dewan Komisaris dilakukan karena tugas Komisaris cukup besar. Pembentukan komite-komite tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan GCG di perusahaan. Sesuai dengan pasal 70 UU No.17 Tahun 2003 tentang BUMN disebutkan bahwa komisaris wajib membentuk komite audit dan komite lain yang ditetapkan oleh Menteri.

B. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi isu global, namun sampai saat ini belum ada definisi tunggal dari CSR yang dapat diterima secara global. Dilihat dari asal katanya, CSR berasal dari literatur etika bisnis di Amerika Serikat dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* atau *Social Responsibility of Corporations*. Kata *corporation*/perusahaan telah dipakai dalam bahasa Indonesia yang diartikan sebagai perusahaan, khususnya perusahaan besar. Dilihat dari asal katanya, “perusahaan” berasal dari bahasa latin yaitu “corpus/corpora” yang berarti badan. Dalam sejarah perusahaan dijelaskan bahwa perusahaan itu merupakan suatu badan hukum yang didirikan untuk melayani kepentingan umum (*not for profit*), namun dalam perkembangannya, justru malah menumpuk keuntungan (*for profit*). Sehingga tidak salah bila John Elkingston’s merujuk pada tiga aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang kemudian ketiga aspek ini dikenal dengan istilah “Tripple Bottom Line” harus dijadikan acuan dalam aktivitas suatu perusahaan (Isa Wahyudi, 2008:5)

Definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* sekarang ini sangatlah beragam. Beberapa definisi para ahli tentang *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan:

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* adalah:

sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Definisi CSR menurut (Edi Suharto,2008:3) adalah “kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.”

Hendrik (2008:1) menyatakan bahwa CSR adalah “komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.”

Reza R (2008:6) memberikan tiga definisi CSR sebagai berikut:

1. Melakukan tindakan sosial (termasuk kepedulian terhadap lingkungan hidup, lebih dari batas-batas yang dituntut dalam peraturan perundang-undangan;
2. Komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat yang lebih luas; dan

3. Komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komunitas setempat (*local*) dan masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

Dari berbagai definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan) sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

2. Landasan Hukum CSR

Sistem perekonomian negara Indonesia berdasarkan kekeluargaan dan berdasarkan demokrasi ekonomi, serta pelaksanaan pengaturan CSR sebenarnya tidak terlepas dari makna Pancasila. Pasal 33 Ayat (1) menyebutkan “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.” Serta dalam Ayat (4) disebutkan “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.”

Oleh karena itu sifat CSR yang ada di Indonesia yang pada mulanya bersifat sukarela menjadi wajib bagi perusahaan-perusahaan untuk menjalankan program CSR. Tidak ada alasan bagi perusahaan untuk tidak melaksanakan prinsip CSR dalam aktivitas usahanya.

3. Bentuk-bentuk tanggung jawab sosial perusahaan

Menurut Isa Wahyudi (2008:131), di kalangan sebagian dunia usaha, sudah tumbuh pegakuan bahwa keberhasilan ekonomi dan finansial mereka berkaitan erat dengan kondisi sosial dan lingkungan. CSR merupakan komitmen dari perusahaan untuk mengintegrasikan kepeduliannya terhadap masalah ekonomi, sosial dan lingkungan atau lebih dikenal dengan istilah triple bottom line. CSR dalam implementasinya, dapat digolongkan dalam empat bentuk:

1. Pengelolaan lingkungan kerja yang baik, termasuk di dalamnya penyediaan lingkungan yang aman dan nyaman, sistem kompensasi yang layak dan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan dan keluarganya.
2. Kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat khususnya masyarakat lokal. Kemitraan ini diwujudkan secara umum dalam program community development untuk membantu peningkatan kesejahteraan umum masyarakat setempat dalam kurun waktu yang cukup panjang. Melalui program ini, diharapkan masyarakat akan menerima manfaat keberadaan perusahaan yang digunakan untuk menopang kemandiriannya bahkan setelah perusahaan berhenti beroperasi
3. Penanganan kelestarian lingkungan, kegiatan ini dimulai dari lingkungan perusahaan sendiri termasuk melakukan penghematan penggunaan listrik, air, kertas, dan lain sebagainya sampai penanganan limbah akibat kegiatan perusahaan.

4. Investasi sosial yang sering diartikan secara sempit sebagai “kegiatan amal perusahaan”. Makna sesungguhnya adalah perusahaan memberi dukungan finansial dan non-finansial terhadap kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh kelompok/organisasi lain yang pada akhirnya akan menunjang kegiatan bisnis perusahaan, karena perusahaan melalui investasi sosial akan menuai citra yang positif (*corporate image*)

Berdasarkan bentuk-bentuk tersebut, perusahaan perlu melakukannya terutama bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri. Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut, harus dianggap sebagai bagian dari investasi, karena itu semua bertujuan agar perusahaan dapat menjalankan fungsi utamanya yaitu menghasilkan keuntungan yang bertahan lama dan berkelanjutan.

Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan (CSR) dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut:

1. *Basic Responsibility* (BR)

Pada level pertama menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan yang muncul karena keberadaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

2. *Organization Responsibility* (OR)

Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan stakeholder seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya

3. *Social Responses* (SR)

Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

4. **Elemen dasar praktek CSR**

Untuk dapat menentukan ruang lingkup dari tanggung jawab sosial, mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan menentukan prioritasnya terhadap tanggung jawab sosial, suatu perusahaan harus dapat mengerti elemen dasar yang terdapat dalam tanggung jawab sosial. Di dalam ISO 26000 dijelaskan tujuh elemen dasar dari praktik CSR yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu :

1. Tata kelola perusahaan

Elemen ini mencakup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar dari tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial (*socially responsible behavior*) yang berkaitan dengan elemen dasar lainnya.

2. Hak asasi manusia

Elemen ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia terbagi menjadi dua kategori utama, kategori pertama mengenai hak-hak sipil dan politik (*civil and political rights*) yang mencakup hak untuk hidup dan kebebasan (*right to life and liberty*), kesetaraan di mata hukum (*equality before the law*) dan hak untuk berpendapat (*freedom of expression*). Kategori yang kedua mengenai hak-hak ekonomi, sosial dan budaya (*economic, social and cultural rights*) yang mencakup hak untuk bekerja (*right to work*), hak atas pendidikan (*right to education*) dan hak atas jaminan sosial (*right to social security*).

3. Ketenagakerjaan (*labour practices*)

Elemen ini mencakup seluruh hal yang terdapat di dalam prinsip dasar deklarasi ILO 1994 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia. Sebagai contohnya yaitu pelaksanaan kondisi kerja yang baik, bermartabat, dan kondusif; pengembangan sumber daya manusia dan lain-lain.

4. Lingkungan

Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai dampak aktivitas perusahaan, pencegahan global warming, pendayagunaan sumber alam secara efisien dan efektif, dan penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

5. Praktik operasional yang adil (*fair operation practices*)

Elemen ini mencakup pelaksanaan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak-hak intelektual dan kepentingan stakeholder, serta perlawanan terhadap korupsi.

6. Konsumen (consumer issues)

Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk yang aman dan bermanfaat bagi pelanggan.

7. Keterlibatan dan pengembangan masyarakat.

Elemen ini mencakup pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan (philanthropy), dan melibatkan masyarakat didalam aktivitas operasional perusahaan.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Tiga fokus pengungkapan GRI, antara lain:

1. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator kinerja sosial (*social performance indicator*), terdiri dari: tenaga kerja (*labor practices and decent work*), HAM, sosial (*society*), tanggung jawab produk (*product responsibility performance*).

Instrumen pengukuran CSRI yang digunakan menurut Sembiring (2005)

sebagai berikut :

1. Lingkungan
2. Energi
3. Tenaga Kerja
4. Produk
5. Keterlibatan Masyarakat
6. Umum

Pada awalnya terdapat 90 item pengungkapan CSR, berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka dilakukan penyesuaian sehingga terdapat 78 item pengungkapan.

5. Manfaat CSR bagi perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki berbagai manfaat bagi perusahaan. Beberapa manfaat CSR bagi perusahaan dalam ISO 26000 diantaranya:

1. Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan tingkat pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat, peluang jika melakukan tanggung jawab sosial (termasuk manajemen resiko hukum yang lebih baik) dan resiko jika tidak bertanggung jawab sosial.
2. Meningkatkan praktek pengelolaan resiko dari organisasi

3. Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan publik yang lebih besar.
4. Meningkatkan daya saing organisasi.
5. Meningkatkan hubungan organisasi dengan para stakeholder dan kapasitasnya untuk inovasi, melalui paparan perspektif baru dan kontak dengan para stakeholder.
6. Meningkatkan loyalitas dan semangat kerja karyawan, meningkatkan keselamatan dan kesehatan baik karyawan laki-laki maupun perempuan dan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan karyawan.
7. Memperoleh penghematan terkait dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, konsumsi air dan energi yang lebih rendah, mengurangi limbah, dan meningkatkan ketersediaan bahan baku.
8. Meningkatkan keandalan dan keadilan transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persaingan yang adil, dan tidak adanya korupsi.
9. Mencegah atau mengurangi potensi konflik dengan konsumen tentang produk atau jasa.
10. Memberikan kontribusi terhadap kelangsungan jangka panjang organisasi dengan mempromosikan keberlanjutan sumber daya alam dan jasa lingkungan.
11. Kontribusi kepada masyarakat dan untuk memperkuat masyarakat umum dan lembaga.

6. Pengungkapan tanggungjawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2007) Paragraf 9 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

7. Definisi dan Tujuan Pengungkapan

(Menurut Suwardjono, 2005:578) pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan.

Suwardjono (2005:579) membatasi pengertian pengungkapan hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan. Pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media massa lain serta informasi di luar lingkup pelaporan keuangan tidak termasuk dalam pengertian pengungkapan.

Kerangka konseptual telah menetapkan bahwa investor dan kreditur merupakan pihak yang dituju oleh pelaporan keuangan sehingga pengungkapan ditujukan terutama untuk mereka. Pengungkapan menuntut lebih dari sekedar

laporan keuangan tetapi meliputi pula penyampaian informasi kualitatif dan non kualitatif.

Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda (Suwadjono, 2005:580)

1. Tujuan melindungi
Pengungkapan bertujuan untuk melindungi berbagai kepentingan pihak-pihak terkait. Berhubungan dengan keleluasaan manajer dalam mendapatkan informasi tentang perusahaan, namun pihak-pihak lain yang juga berkepentingan tidak dapat mengakses dengan mudah informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Tujuan informatif
Pengungkapan digunakan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan bagi pihak terkait.
3. Tujuan Pengawasan
Pengungkapan dimaksudkan sebagai salah satu bentuk pengawasan oleh BAPEPAM terhadap kinerja perusahaan
4. Tujuan kebutuhan khusus
Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif.

C. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini di definisikan sebagai nilai pasar.

Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi dibalik tujuan tersebut masih ada konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan saham dapat menjadi pengukur efektifitas perusahaan. Tujuan memaksimalkan perusahaan tidak berarti bahwa para manager harus berupaya mencari kenaikan nilai saham dengan mengorbankan para pemegang obligasi.

Investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio keuangan dapat menjadi indikator bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospek di masa yang akan datang. Salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q. rasio ini dinilai bisa memberikan informasi informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus

pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004). Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

D. Penelitian Terdahulu

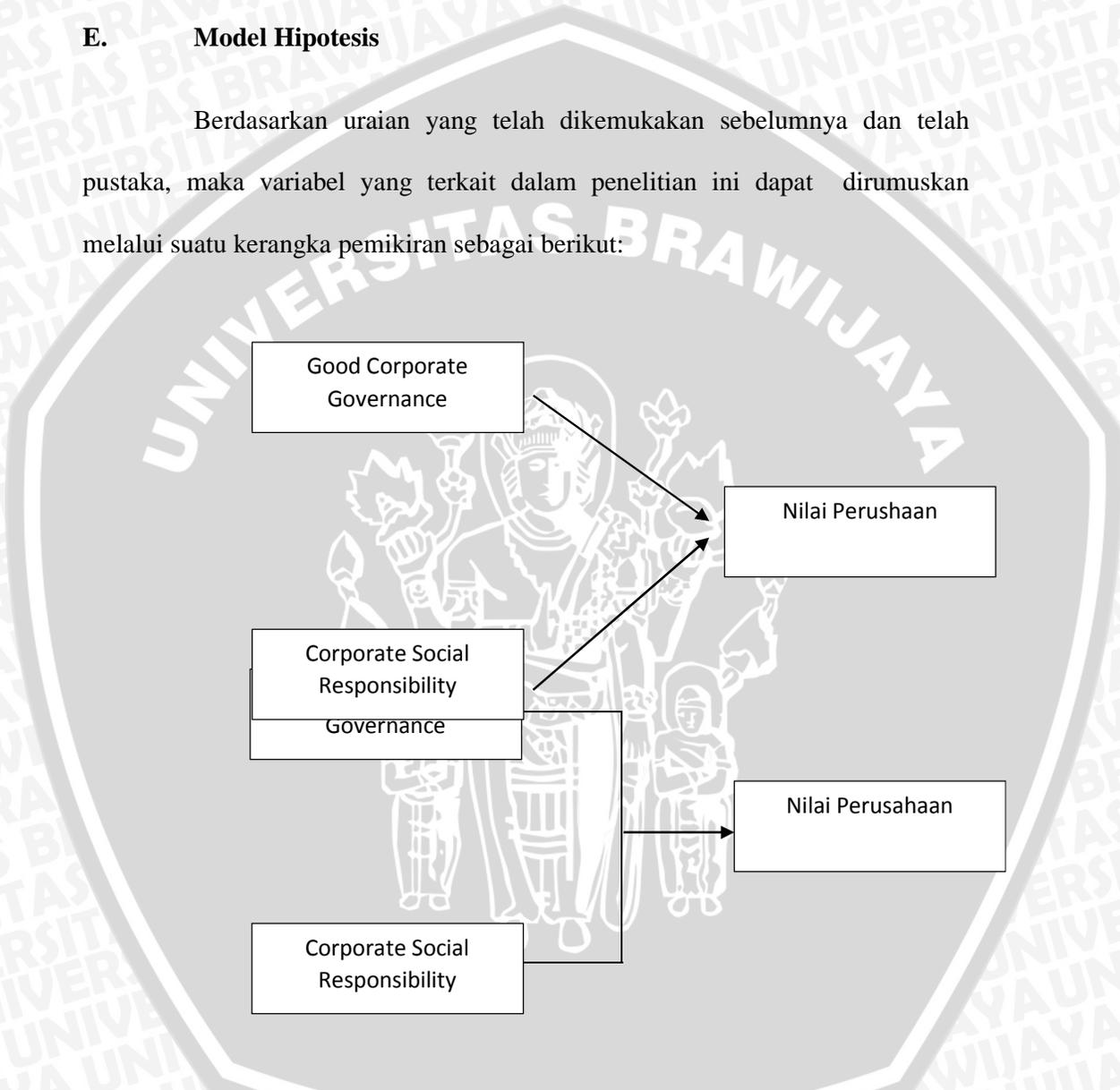
Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Black (2000)	<i>Does Corporate Governace Matter? A Crude Test Using Russian Data</i>	Praktek <i>Good Corporate Governance</i> berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.	Sama-sama menganalisis <i>Good Corporate Governance</i> .	Lokasi penelitian, analisa yang digunakan, tahun penelitian dan jenis penelitian yang digunakan berbeda
Siallagan dan Machfoed (2006)	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> , Kualitas Laba, dan Nilai	Mekanisme <i>good corporate governance</i> yang terdiri dari proporsi	Sama-sama meneliti <i>Good Corporate Governance</i> dan Nilai	Variabel lain yang digunakan adalah kualitas laba, sedangkan

	Perusahaan	kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan.	Perusahaan	dalam penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i>
Yuniasih dan Wirakusuma (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi	CSR sebagai variabel pemoderasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama membahas tentang <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Nilai perusahaan	Model hipotesis, Lokasi penelitian, analisa yang digunakan, tahun penelitian dan jenis penelitian yang digunakan berbeda.
Nurkhin (2009)	<i>Corporate Governance</i> dan profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	Profitabilitas dengan proksi ROE terbukti secara <i>significant</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Sama-sama meneliti <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Model Konsep, Lokasi penelitian, tahun penelitian, objek penelitian berbeda.
Nurlela (2008)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel	Berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Sama-sama menggunakan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan nilai perusahaan serta kepemilikan manajemen sebagai	Model Konsep, Lokasi penelitian, tahun penelitian, objek penelitian berbeda.

	moderating		variabel penelitian
--	------------	--	---------------------

E. Model Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hipotesis

F. Hipotesis

H₁ : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

H₂ : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dalam tahapan penelitian yang terstruktur. Tahap awal dimulai dari penentuan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, mengidentifikasi variabel dan pengukuran, menentukan populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data serta selanjutnya penentuan teknik analisis. Teknik analisis ini akan digunakan sebagai alat dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Singarimbun (2006 : 5), apabila penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian pengujian hipotesis/penelitian penjelasan (*explanatory research*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian atau pengambilan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan

dalam penelitian ini. Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini adalah di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang beralamat di Jalan MT. Haryono No.165 Malang. Pengambilan data ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Bisnis 27 selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu antara tahun 2010 sampai tahun 2012. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sudah tersedia secara lengkap, valid dan sudah dipertanggungjawabkan.

C. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, *Corporate* dan *Corporate Social Responsibility*. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

1. Good Corporate Governance

Penelitian ini menggunakan Variabel *Good Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut *Agency Theory*, ketika ada pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan akan dapat memicu munculnya konflik keagenan. Konflik keagenan ini muncul ketika terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen untuk memaksakan kehendaknya sendiri. Adanya perbedaan kepentingan diantara manajemen dan pemilik perusahaan mengakibatkan manajemen berperilaku curang sehingga pemilik perusahaan mengalami kerugian. Untuk itu diperlukan cara pengendalian

yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham (Sofyaningsih, 2011). Laporan keuangan dapat mencerminkan adanya konflik antara pemilik dengan manager dalam beberapa hal yang tergambar dalam teori keagenan. Diperlukan pelaporan secara rutin sebagai cara pemilik memonitor kontrak dengan manager. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika prinsipal tidak dapat dengan mudah mengawasi perilaku agen-agen. Cara pengendalian terbaik dilakukan adalah dengan kepemilikan saham oleh pihak managerial. Kepemilikan managerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak managerial. Manager yang sekaligus pemegang saham akan berusaha bekerja secara optimal dan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Manajemen selalu berupaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan maka kekayaan yang dimiliki sebagai pemegang saham akan meningkat, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat pula.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofyaningsih (2011) menyimpulkan bahwa kepemilikan managerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan Ayu dan Dana (2013) menyatakan bahwa kepemilikan managerial memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang masih belum menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan penelitian ini menggunakan % kepemilikan

managerial (KM) mengacu pada *stewardship theory* dan *agency theory* (Robert N dan Antony : 2005).

2. *Corporate Social Responsibility (X1)*

Pengungkapan Corporate Social Responsibility merupakan pengungkapan informasi yang terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan corporate sosial responsibility diukur dengan proksi CSRI (Corporate Social Responsibility index).

Mengacu pada penelitian Hanifa (2005), pengukuran variabel CSRI menggunakan content analysis yang mengukur variety dari CSRI. Content analysis adalah salah satu metode pengukuran CSRI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Lindenmann (1983) mendefinisikan content analysis sebagai berikut:

A means for taking messages that are conveyed as part of the communication process, coding and classifying them as precisely and objectively as possible and then summarizing and explaining them quantitatively.

Menurut Ahmad Nurkhin (2007), Indikator yang dikemukakan GRI dinilai kurang tepat dalam digunakan dalam penelitian di Indonesia karena item-item dalam kategori GRI cakupannya terlalu dalam dan bersifat khusus, sedangkan di Indonesia kegiatan CSR yang dilakukan masih bersifat umum maka, indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR adalah dengan menggunakan item-item yang terdapat dalam jurnal Sembiring (2005). Instrumen pengukuran CSRI yang digunakan dalam penelitian ini . sebagai berikut :

1. Lingkungan

2. Energi
3. Tenaga Kerja
4. Produk
5. Keterlibatan Masyarakat
6. Umum

Total item CSR berkisar antara 63 sampai dengan 78, tergantung dari jenis industri perusahaan. Checklist dapat dilihat di lampiran 1. Pendekatan untuk menghitung pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Sayekti 2007:13) pada dasarnya menggunakan variabel dummy yaitu:

Skor 0: jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Skor 1: jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Rumus perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j tahun i

N_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : jumlah *item* yang diungkapkan oleh perusahaan j untuk tahun i

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Nilai perusahaan dapat diukur dengan price book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Bringham dan Gapenski, 2006). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau book value per share, yakni perbandingan antara modal (*common equity*) dengan jumlah saham yang beredar (*share outstanding*) (Fakhrudin dan Hadianto, 2001). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Solihah dan Taswan, 2002). Dalam Nurlala (2008 : 12) Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, yang merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Formulasnya adalah:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* akhir tahun x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku ekuitas (selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban)

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Definisi	Pengukuran
Good Corporate Governance (GCG)	sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan	Persentase kepemilikan managerial
Corporate Social Responsibility (CSR)	pengungkapan informasi yang terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan	Penggunaan checklist dalam menghitung jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan
Nilai Perusahaan	Sebuah nilai yang dimiliki perusahaan	Tobin Q

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Alfin, 2011).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks bisnis-27 yang berjumlah 27 perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Populasi tersebut dipilih karena pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dapat diterapkan pada semua sektor perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan dan pengumpulan sampel yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang masuk dalam indeks bisnis-27, yang terdaftar di BEI untuk periode 2010-2012
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap berturut-turut selama tahun 2010-2012, baik secara fisik maupun melalui www.idx.co.id atau pada *website* masing-masing perusahaan.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Berdasarkan hasil pengolahan informasi yang ada, dari 27 perusahaan yang terdaftar dalam indeks bisnis-27 periode 2010-2012, pada penelitian ini diperoleh 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria diatas. Jumlah kedua belas perusahaan tersebut dikali dengan periode tahun 2010-2012 (3 tahun), maka

jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri Tbk
6	Vale	International Nickel Indonesia Tbk
7	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	SGMR	Semen Gresik (Persero) Tbk
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12	UNTR	United Tractors Tbk

Sumber: Data Diolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam indeks bisnis-27 pada periode 2010-2012 yang terdaftar di BEI yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan, laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability reporting*) atau pengungkapan informasi sosial lainnya, serta harga saham penutupan (*closing price*). Pengumpulan dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau

yang berisi *item-item* pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan (www.idx.co.id)

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2011: 147). Statistik inferensial yang digunakan adalah statistik parametrik yaitu uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi linear berganda mengandung asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Model Persamaannya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Priyatno, 2012:136)

Di mana :

Y = variabel dependen (nilai perusahaan)

a = koefisien konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

X_1 = variabel independen pertama (*Good Corporate Governance*)

X_2 = variabel independen kedua (*Corporate Social Responsibility*)

e = error

dari persamaan tersebut kita akan memprediksi nilai Y jika nilai variabel independen (X) diketahui.

a. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut model yang baik apabila memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi secara normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila satu model saja tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan uji normalitas adalah apakah dalam model regresi variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model yang sempurna adalah model yang bisa menghasilkan nilai estimasi pada Y yang sama persis dengan nilai Y asal (nilai residual = 0), artinya frekuensi nilai residual di sekitar nol memiliki frekuensi yang cukup besar pada nilai-nilai selisih yang ekstrim yaitu jauh di bawah nol atau jauh di atas nol.

Ghozali (2009:147) mengatakan cara yang handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal, dan plotting data sesungguhnya akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen (Santoso, 2005:238). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali:2006,126).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006:99). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW-test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas bawah (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi
2. Bila DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif
3. Bila nilai DW lebih daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Santosa, 2007:241).

2. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi berganda, nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Santoso, 2007:286):

$$r^2 = \frac{(b_1 \times \sum x_1y) + ((b_2 \times \sum x_2y))}{\sum y^2}$$

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas” (Ghozali, 2009:87)

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Sebagai gantinya maka digunakan nilai *adjusted* R^2 . Pada penelitian ini akan digunakan nilai *adjusted* R^2 karena variabel yang digunakan lebih dari 1. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan.

b) Uji F

Salah satu tujuan penelitian adalah menguji hipotesis (Indriantoro:2012). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis

H_0 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

H_1 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

2. Menentukan besarnya level of significant (α) = 5 %
3. Menghitung nilai F
4. Membuat kriteria pengujian hipotesis

H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$

c) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen . Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis

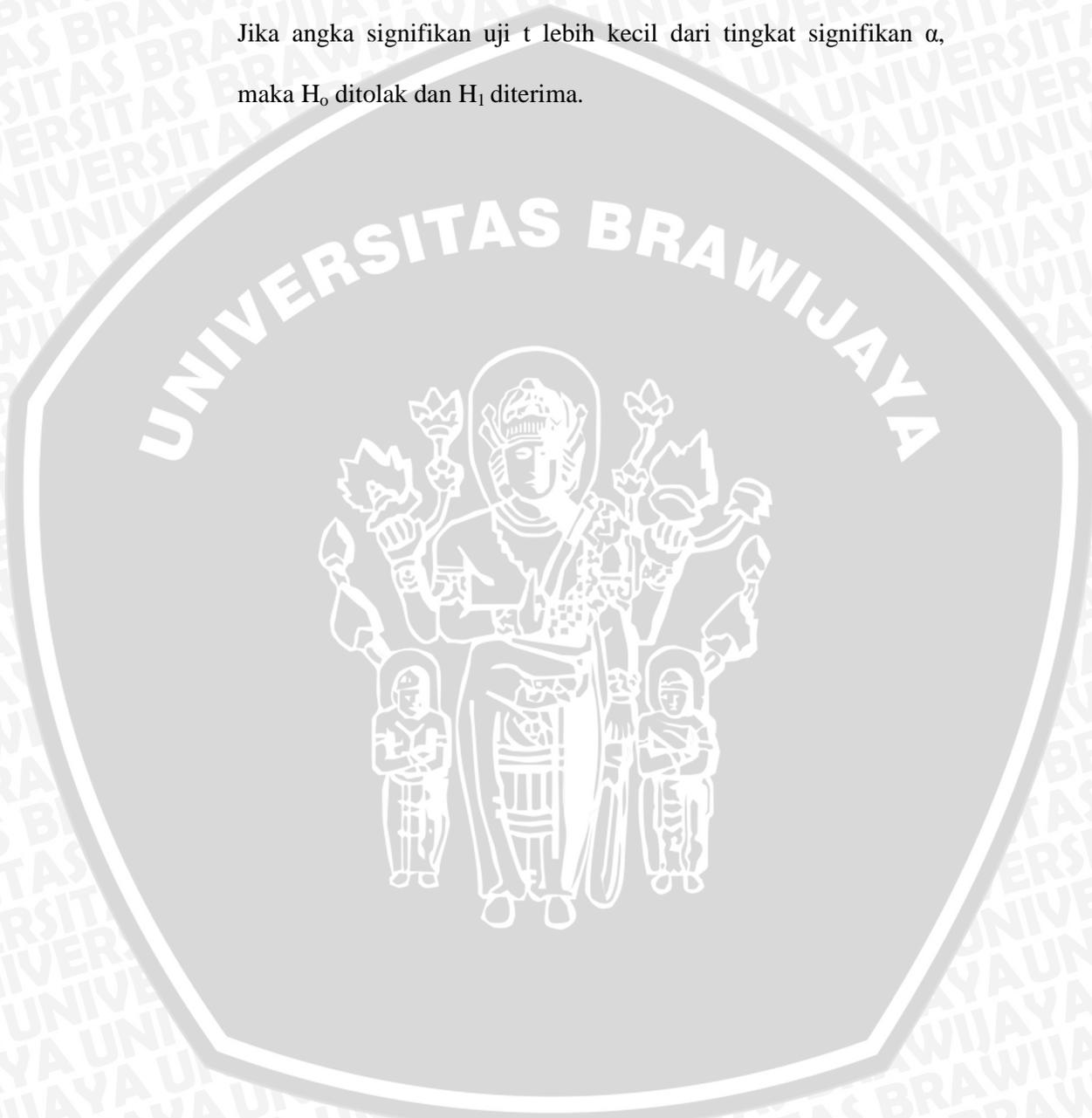
H_0 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

H_1 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

2. Menentukan besarnya level of significant (α) = 5 %

3. Menghitung nilai t
4. Membuat kriteria pengujian hipotesis

Jika angka signifikan uji t lebih kecil dari tingkat signifikan α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrumen derivatif atau instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya: pemerintah), dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun), seperti saham, obligasi, waran, right, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana

dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah ada sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti diharapkan, bahkan pada beberapa periode pasar modal mengalami kekosongan. Faktor penyebabnya seperti Perang Dunia I dan II, pemindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misinya, menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Sistem Perdagangan Bursa Efek Indonesia

Sistem perdagangan di Bursa Efek Indonesia adalah JATS (Jakarta Automated Trading System). Dilihat dari pembentukan harga efek yang terjadi di pasar, pembagian pasar terdiri dari pasar reguler dan pasar negosiasi. Pembentukan harga di pasar reguler dilakukan dengan cara tawar menawar (*auction market*) secara terus menerus berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan. JATS akan menerima order jual dan beli. Order yang telah masuk akan tersusun dalam antrian berdasarkan harga dan waktu terbaik (prioritas harga dan waktu).

Transaksi yang terjadi akan menentukan nilai indeks harga saham yang bersangkutan dan indeks harga saham gabungan. Pembentukan harga efek di pasar negosiasi dilakukan dengan negosiasi antara pihak penjual dan pihak pembeli (bukan lelang). Harga dari transaksi yang terjadi tidak akan menentukan indeks harga saham meskipun transaksi tadi tetap harus dimasukkan kedalam JATS.

B. Gambaran Umum Indeks Bisnis-27

1. Pengertian Indeks Bisnis-27

Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks Bisnis-27. Sebagai pihak yang independen, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola ini secara lebih independen dan fleksibel, dimana pemilihan konstituen indeks berdasarkan

kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historikal data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas. Indeks ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

2. Kriteria pemilihan saham Indeks Bisnis-27

Indeks Bisnis-27 terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, likuiditas transaksi dan akuntabilitas. Kriteria pemilihan saham tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kriteria fundamental

Kriteria fundamental yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Indeks Bisnis-27 adalah Laba Usaha, Laba Bersih, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan DER. Khusus untuk emiten di sektor perbankan, akan dipertimbangkan juga faktor LDR dan CAR.

2. Kriteria teknikal atau likuiditas transaksi

Kriteria teknikal yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks bisnis-27 adalah nilai, volume dan frekuensi transaksi serta jumlah hari transaksi kapitalisasi pasar.

3. Akuntabilitas dan Tata Kelola Perusahaan

Untuk meningkatkan kualitas pemilihan saham-saham yang masuk dalam indeks bisnis-27, dibentuk suatu komite indeks yang anggotanya terdiri dari para pakar di bidang pasar modal maupun dari akademisi. Anggota komite indeks tersebut memberikan opini dari sisi akuntabilitas, tata kelola perusahaan yang baik maupun kinerja saham.

C. **Gambaran Umum Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

1. PT Aneka Tambang Tbk.

PT Aneka Tambang Tbk. atau yang biasa disebut dengan PT ANTAM merupakan perusahaan pertambangan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia (65%) dan masyarakat (35%). PT ANTAM didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan PT ANTAM mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Komoditas utama PT ANTAM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama PT ANTAM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

2. PT Astra Internasional Tbk.

PT Astra Internasional Tbk. merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Ruang lingkup kegiatan perseroan meliputi perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi.

3. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poewokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI

4. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing di tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

5. Bank Mandiri Tbk.

Terbentuk pada 2 oktober 1998 yang merupakan hasil merger antara Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)

6. International Nickel Indonesia Tbk (INCO)

Sebagai salah satu produsen nikel utama dunia, didirikan pada bulan juli 1968 sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Vale Inco Limited dan menandatangani kontrak karya awal dengan pemerintah Indonesia pada tanggal 27 juli 1968. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT

INCO termasuk dalam industri pertambangan pada sektor pertambangan logam dan mineral dengan salah satu produknya yaitu nikel.

7. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 yang merupakan hasil penggabungan enam perusahaan. Dengan produk utamanya adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* (OPC) dan *Pozzolan Portland Cement* (PPC) yang kemudian digantikan oleh *Portland Composite Cement* (PCC).

8. Jasa Marga (Persero) Tbk

Merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang penyelenggaraan jasa jalan tol. Perusahaan ini dibentuk pada tahun 1978. Merupakan perusahaan yang membangun dan mengoperasikan 76% dari total jalan tol di Indonesia.

9. Kalbe Farma Tbk

Merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi, dan layanan kesehatan. Didirikan pada 10 September 1966. Perseroan berhasil memposisikan merek-mereknya sebagai unggulan dalam segmen industri tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai pasar internasional.

10. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Adalah produsen semen terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Tercatat di BEJ dan BES sejak 8 Juli 1991 sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

11. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringantelekomunikasi di Indonesia. Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (52,47%) dan (47,53%) dimiliki oleh publik. Mulai diperdagangkan di BEJ dan BES sejak 14 November 1995.

12. United Tractors Tbk

Didirikan sebagai distributor tunggal alat berat *Komatsu Limited* di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972. Pada tanggal 19 September 1989 perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebagai PT United Tractors Tbk (UNTR), dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif difokuskan pada nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*).

Tabel 4. Analisis Statistik Good Corporate Governance Periode 2010-2012

Nama Perusahaan	Kode	GCG			Rata-rata
		2010	2011	2012	
Aneka Tambang Tbk	ANTM	0,000	0,001	0,001	0,001
Astra Internasional Tbk	ASII	0,040	0,040	0,040	0,040
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	0,003	0,017	0,020	0,013
Bank Danamon Tbk	BDMN	0,160	0,110	0,105	0,125
Bank Mandiri Tbk	BMRI	0,001	0,070	0,110	0,060
International Nickel Indonesia Tbk	Vale	0,004	0,004	0,004	0,004
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	0,050	0,050	0,050	0,050
Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	0,028	0,100	0,100	0,076
Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,020	0,020	0,020	0,020
Semen Gresik (Persero) Tbk	SGMR	0,030	0,100	0,150	0,093
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,010	0,100	0,150	0,087
United Tractors Tbk	UNTR	0,000	0,010	0,010	0,007
Jumlah		0,346	0,622	0,760	0,576
Nilai Tertinggi		0,160	0,110	0,150	0,140
Nilai Terendah		0,000	0,001	0,001	0,001
Nilai rata-rata		0,029	0,052	0,063	0,048

Sumber: Data diolah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel persentase kepemilikan managerial memiliki rentang nilai dari 0,00 hingga 0,16. Persentase kepemilikan terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang

Tbk pada tahun 2010 dan perentase kepemilikan tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Danamon Tbk. Rata-rata persentase kepemilikan managerial periode 2010-2012 sebesar 0,048.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Corporate Social Responsibility Periode 2010-2012

Nama Perusahaan	Kode	CSR			Rata-rata
		2010	2011	2012	
Aneka Tambang Tbk	ANTM	0,385	0,410	0,423	0,406
Astra Internasional Tbk	ASII	0,359	0,423	0,449	0,410
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	0,128	0,167	0,179	0,158
Bank Danamon Tbk	BDMN	0,128	0,154	0,179	0,154
Bank Mandiri Tbk	BMRI	0,179	0,205	0,231	0,205
International Nickel Indonesia Tbk	Vale	0,282	0,321	0,372	0,325
Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP	0,346	0,359	0,346	0,350
Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	0,179	0,244	0,282	0,235
Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,282	0,333	0,372	0,329
Semen Gresik (Persero) Tbk	SGMR	0,333	0,346	0,385	0,355
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,308	0,321	0,333	0,321
United Tractors Tbk	UNTR	0,308	0,333	0,359	0,333
Jumlah		3,218	3,615	3,910	3,581
Nilai Tertinggi		0,385	0,423	0,449	0,419
Nilai Terendah		0,128	0,154	0,179	0,154
Nilai rata-rata		0,268	0,301	0,326	0,298

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel pengungkapan CSR memiliki rentang nilai dari 0,128 sampai dengan 0,449. Nilai terendah dimiliki oleh PT. Danamon Tbk pada tahun 2009

dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata dari variabel CSR selama periode 2010-2012 sebesar 0,298 yang dapat diartikan bahwa rata-rata jumlah item *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan sebesar 22 item, di dapat dari 0,29 dikalikan 78 (jumlah item).

Tabel 6. Analisis Deskriptif Tobin Q Periode 2010-2012

Nama Perusahaan	Kode	Tobin Q			Rata-rata
		2010	2011	2012	
Aneka Tambang Tbk	ANTM	1,74	8,16	12,77	7,56
Astra Internasional Tbk	ASII	0,48	10,06	10,59	7,05
Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	0,64	2,90	0,70	1,41
Bank Danamon Tbk	BDMN	0,68	0,58	0,40	0,55
Bank Mandiri Tbk	BMRI	1,38	1,53	10,54	4,48
International Nickel Indonesia Tbk	Vale	5,79	7,30	14,73	9,27
Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP	8,06	13,48	0,55	7,36
Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	4,65	9,17	7,17	7,00
Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,93	0,81	4,39	2,04
Semen Gresik (Persero) Tbk	SGMR	2,91	13,46	13,40	9,92
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	0,47	8,95	11,30	6,90
United Tractors Tbk	UNTR	2,14	1,79	1,45	1,80
Jumlah		29,87	78,20	87,99	65,35
Nilai Tertinggi		8,06	13,48	14,73	12,09
Nilai Terendah		0,47	0,58	0,40	0,48
Nilai rata-rata		2,49	6,52	7,33	5,45

Sumber: Data Diolah

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas, didapatkan informasi sebagai berikut:

Variabel Tobin Q memiliki rentang nilai dari 0,40 sampai dengan 14,73 Nilai terendah dimiliki oleh PT. Danamon Tbk pada tahun 2012 dan nilai tertinggi

14,73 dimiliki oleh PT. International Nickel Indonesia Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata Tobin Q 5,45. Tobin Q yang bernilai lebih dari 1 mempunyai arti bahwa perusahaan menghasilkan *earning* dengan tingkat *return* yang sesuai dengan tingkat harga perolehan aset-asetnya.

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, melakukan penaksiran, serta menarik kesimpulan yang berlaku umum dari data yang telah terkumpul (santoso, 2007:7). Statistik inferensial ini menggunakan bantuan SPSS 22 dalam pengolahan data.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya atau BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Berikut ini adalah hasil pengujian yang telah dilakukan.

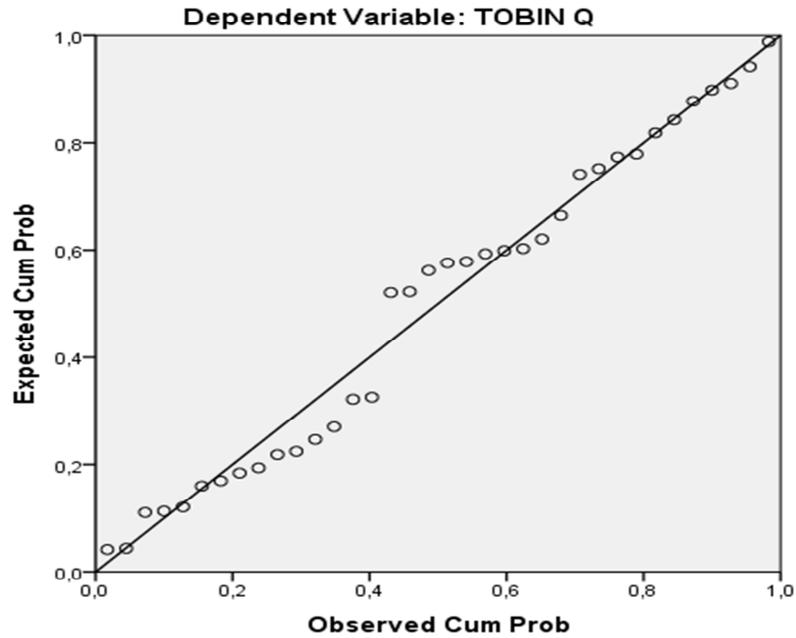
a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode plot. Model yang terdistribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal, dan plotting data sesungguhnya akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengujian data normalitas.

Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik tersebut, plotting menyebar di sekitar garis diagonal yang diartikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa model regresi harus terbebas dari multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF yang kurang dari nilai 10. Berikut adalah tabel coefficients yang menunjukkan hasil multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

Tabel 7. Tabel Coefficients

		Toleran ce	VIF
1	(Constant)		
	GCG	,930	1,075
	CSR	,930	1,075

Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber : Hasil SPSS

Berdas
arkan

tabel diatas, nilai tolerance variabel GCG dan CSR tidak lebih dari 0,1. Hasil pengujian juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, sehingga variabel yang digunakan terbebas dari multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil pengujian dapat dilihat dari model summary yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Model Summary

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,627 ^a	,394	,357		3,881670	2,036

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,036. Sedangkan nilai DL yang diperoleh dari tabel (n= 36, k=3) sebesar 1.2953 dan nilai DU sebesar 1.6539. Dari hasil tersebut

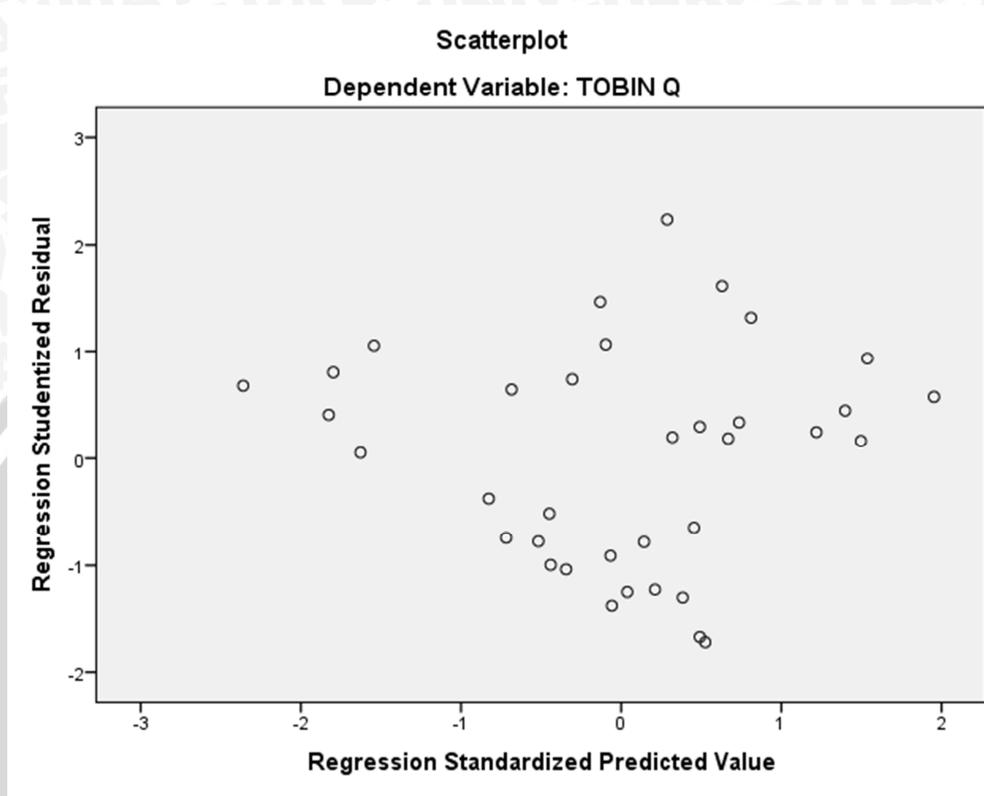
diketahui DW terletak antara batas bawah (DU) dan (4-DU), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varians residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang tidak menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujian untuk melihat adanya heteroskedastisitas pada model yang digunakan:



Gambar.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



Sumber: Hasil SPSS

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan gambar *scatterplot* tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dilihat dari gambar tersebut, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Secara rinci hasil pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi pada model *summary*. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau *adjusted R^2* . Nilai *adjusted R^2* berkisar antara 0 sampai 1, semakin nilai tersebut mendekati angka 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin erat. Nilai *adjusted R^2* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Tabel Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644 ^a	,415	,380	3,812169	2,046

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber: Hasil SPSS

Adjusted R^2 dihitung dengan cara mengalikan *adjusted R^2* dengan 100% (*adjusted R^2* x 100%). Berdasarkan tabel, *adjusted R^2* sebesar 0,384 atau 38,4%. Nilai *adjusted R^2* tersebut berarti menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*

terhadap nilai perusahaan adalah 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai R atau koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R sebesar 0,644 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel dependen dengan variabel independen. Semakin nilai R mendekati 1, maka semakin kuat pula hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

b) Uji F

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin Q. Semua variabel diuji secara bersama. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*. Hasil Uji F sebagai berikut :

Tabel 10. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	340,429	2	170,214	11,713	,000 ^b
	Residual	479,577	33	14,533		
	Total	820,006	35			

a. Dependent Variable: TOBIN Q

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

H_1 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

Pada output ANOVA pada tabel Uji model Regresi secara Simultan Y Tobin Q diperoleh F hitung sebesar 11,713 dan F_{tabel} dengan (df) $n_1 = 2$ dan $n_2 = 36$ adalah 3,26. F hitung lebih besar dari F tabel ($11,713 > 3,26$) maka H_0 ditolak.

Pengaruh secara simultan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai Sig. dengan α . Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin Q.

c) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tobin Q. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikatnya atau tidak. Hasil Uji t sebagai berikut:

Tabel 11. Tabel Coefficients

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	
	Beta	Sig.
1 (Constant)		,020
GCG	,396	,007
CSR	,604	,000

a. Dependent Variable: TOBIN Q

Sumber: data Diolah

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

H_0 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

H_1 : *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di BEI periode 2010-2012

a. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam Tabel Uji Model Regresi secara parsial Y Tobin Q, koefisien beta GCG sebesar 0,396 dengan Sig 0,007 dibandingkan dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $0,007 < 0,05$ sehingga nilai $\text{Sig} < \alpha$ disimpulkan untuk menerima H_1 yaitu GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin Q.

b. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam Tabel Uji Model Regresi secara parsial Y Tobin Q, koefisien beta CSR sebesar 0,604 dengan Sig 0,000 dibandingkan dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $0,000 < 0,05$ sehingga nilai $\text{Sig} < \alpha$ disimpulkan untuk menerima H_1 yaitu CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin Q.

3. Analisis regresi linear berganda



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6,031	2,573		-2,344	,025		
GCG	31,765	12,042	,371	2,638	,013	,930	1,075
CSR	32,873	7,532	,613	4,365	,000	,930	1,075



- a. Dependent Variable: TOBIN Q
Sumber: hasil SPSS

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Uji asumsi klasik yang telah digunakan sebelumnya menyatakan bahwa model yang digunakan terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 8. Model Regresi

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,371X_1 + 0,613X_2$$

$B_1 = 0,371$ koefisien menunjukkan bahwa Tobin Q naik sebesar 0,371 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan X_1 (GCG). Jadi apabila GCG mengalami peningkatan satu satuan maka Tobin Q akan naik sebesar 0,371 satuan.

$B_2 = 0,613$ koefisien menunjukkan bahwa Tobin Q naik sebesar 0,613 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan X_2 (CSR). Jadi apabila CSR mengalami peningkatan satu satuan maka Tobin Q akan naik sebesar 0,613 satuan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin Q Indeks Bisnis-27 periode 2010-2012 yang ditunjukkan melalui Uji F dengan besarnya $\alpha = 5\%$.

Pada output ANOVA pada tabel Uji model Regresi secara Simultan Y Tobin Q diperoleh F hitung sebesar 11,713 dan F_{tabel} dengan (df) $n_1 = 2$ dan $n_2 = 36$ adalah 3,26. F hitung lebih besar dari F tabel ($11,713 > 3,26$) maka H_0 ditolak.

Pengaruh secara simultan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai Sig. dengan α . Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin Q.

Pengaruh secara simultan ini berarti melihat nilai perusahaan yang melalui Tobin Q, calon investor dapat menggunakan adanya Pengungkapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility sebagai dasar pengambilan keputusan dalam sebuah investasi. Ball dan Brown dalam Priyatna Bagus (2012:34) menyatakan bahwa perubahan harga saham bergerak sesuai dengan ekspektasi investor, sehingga akan mempengaruhi tingkah laku investor dalam mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai perusahaan merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan sahamnya.

b. Pengaruh secara Parsial

1. *Good Corporate Governance*

Dalam Tabel Uji Model Regresi secara parsial Y Tobin Q, koefisien beta GCG sebesar 0,396 dengan Sig 0,007 dibandingkan dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $0,007 < 0,05$ sehingga nilai Sig $< \alpha$ disimpulkan untuk menerima H_1 yaitu GCG berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin Q.

Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* terhadap Tobin Q. Nilai positif *Good Corporate Governance* terhadap Tobin Q menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Nilai rata-rata *Good Corporate Governance* dari tahun 2010-2012 berturut-turut sebesar 0,029 0,052 dan 0,063. Nilai rata-rata Tobin Q dari tahun 2010-2012 berturut-turut sebesar 2,49 6,52 dan 7,33. Apabila prosentase kepemilikan direksi, manager dan komisaris dalam variabel *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan maka Tobin Q juga mengalami kenaikan.

Good Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditur, manajemen, pemerintah serta pihak yang berkepentingan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (FCGI, 2002). Berdasarkan definisi tersebut, *Good Corporate Governance* bertujuan memberikan nilai tambah bagi semua komponen *stakeholder*. Implementasi *Good Corporate Governance* diharapkan akan memotivasi manajemen mencapai tujuan

utama yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui nilai perusahaan dengan mempertimbangkan aspek sosial.

2. *Corporate Social Responsibility*

Dalam Tabel Uji Model Regresi secara parsial Y Tobin Q, koefisien beta CSR sebesar 0,604 dengan Sig 0,000 dibandingkan dengan signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $0,000 < 0,05$ sehingga nilai $\text{Sig} < \alpha$ disimpulkan untuk menerima H_1 yaitu CSR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tobin Q.

Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin Q. Nilai positif *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin Q menunjukkan hubungan yang berbanding lurus. Nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* dari tahun 2010-2012 berturut-turut sebesar 0,268 0,301 dan 0,326. Nilai rata-rata Tobin Q dari tahun 2010-2012 berturut-turut sebesar 2,49 6,52 dan 7,33. Peningkatan nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* diikuti dengan peningkatan nilai rata-rata Tobin Q.

Adanya pengungkapan item *Corporate Social Responsibility* diharapkan akan memberikan nilai tambah dalam menciptakan kepercayaan para investor, bahwa perusahaan tersebut akan terus berkembang dan berkelanjutan. Ball dan Brown dalam Priyatna Bagus (2012:34) menyatakan bahwa perubahan harga saham bergerak sesuai dengan ekspektasi investor, sehingga akan mempengaruhi tingkah laku investor dalam mengambil keputusan. Nilai informasi yang diungkapkan antara

lain pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan tingkah laku investor merupakan respon investor terhadap pengumuman laporan tahunan perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian dengan metode diagonal menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Tabel menunjukkan hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan tidak ada suatu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,036. Sedangkan nilai DL yang diperoleh dari tabel jumlah observasi = 36, jumlah variabel bebas = 3, dengan tingkat kepercayaan 5% adalah sebesar 1.2953 dan nilai DU sebesar 1.6539. Dari hasil tersebut diketahui DW terletak antara batas bawah (DU) dan (4-DU),

sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

Berdasarkan gambar *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Dilihat dari gambar tersebut, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Secara simultan, dalam output ANOVA pada tabel Uji model Regresi secara Simultan Y Tobin Q diperoleh F hitung sebesar 11,713 dan F_{tabel} dengan (df) $n_1 = 2$ dan $n_2 = 36$ adalah 3,26. F hitung lebih besar dari F tabel ($11,713 > 3,26$) maka H_0 ditolak. Pengaruh secara simultan juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai Sig. dengan α . Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tobin Q.

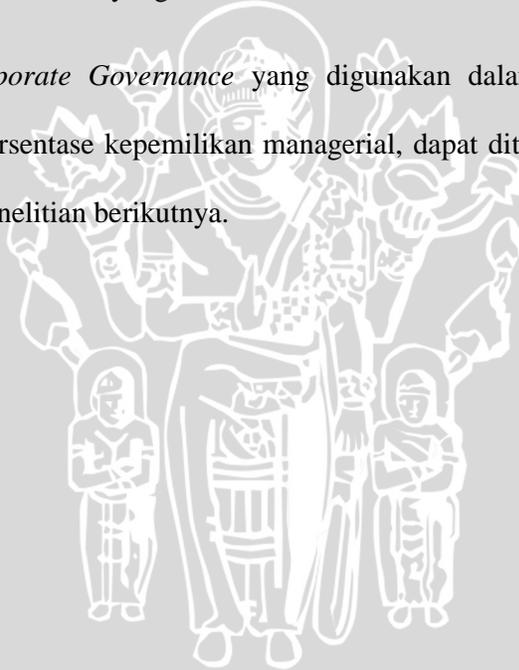
Secara Parsial, variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap Tobin Q

B. Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Bagi para calon investor dapat menggunakan variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh simultan dan parsial *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, untuk pihak perusahaan selaku emiten harus berupaya meningkatkan nilai perusahaan dengan variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai salah satu daya tarik agar lebih banyak lagi investor yang tertarik untuk berinvestasi.

Penilaian *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas dari persentase kepemilikan managerial, dapat ditambahkan faktor penilaian lain pada penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ball and Brown. 1968. *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*, *Journal of Accounting Research*. Vol 6, 159-178
- Black. 2001. *Does Corporate Governance Matter? A Crude Test Using Russian Data*. University of Pennsylvania
- Brigham, E.F. and L.C. Gapenski. 2006. *Intermediate Financial Management*. 7th edition. SeaHarbor Drive: The Dryden Press.
- Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia
- Djanegara, Moemahadi Soerja. 2008. *Menuju Good Corporate Governance*. Bogor: Kesatuan Press
- Fakhrudin, M. dan M.S. Hadianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jilid 1, Edisi 3
- FCGI. 2002. *Seri tata Kelola Perusahaan – Corporate Governance*. Edisi 2. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hackston, David and Milne, Marcus J., (1996). "Some Determinants Of Social and Environmental Disclosures In New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.9, No.1, pp.77-108.

Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Jensen M, and Meckling, W. 1976. *Theory of Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Finance and Economics*, Vol.3 No.4, pp. 305-360

Jonas, David. 2013. *Portofolio Investasi Reksadana*. Kuliah Umum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UGM. Diakses pada 13 Januari 2014.

Keswara, Ratih. 2013. *Pertumbuhan harga saham naik 2000%*. Sindonews.com diakses pada senin 13 januari 2014.

KNKCG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance*.

Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Masdupi, Erni. 2005. *Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutan dalam mengontrol konflik keagenan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 20, No. 1, hal 57-69

Nugroho, Bhuono. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Nurkhin, Achmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi*

Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Nurlela. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

OECD Principles of Corporate Governance. 2004. Organisation for Economic Co-Operation and Development, (<http://www.iasplus.com>)

Pedoman Good Corporate Governance. 2006. Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance

Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility: Antara Teori dan Kenyataan*

Rustiarini, Ni Wayan. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto

Robert N dan Antony. 2005. *Management Control Systems*. Salemba Empat: Jakarta

Santoso. 2010. *Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia

Sayekti, Yosefa dan Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coeficient (ERC)*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar

Sembiring, Eddy. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Social: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bufek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15 – 16 September

Siallagan, Hamonagan dan Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus

Singarimbun, M. dan Effendi, S. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, hal 122-145

Siregar, Baldrice. 2008. *Seminar Peran Akuntan dalam Pengukuran CSR*. Ina Garuda Yogyakarta: 11 Desember 2008.

Sofyaningsih, Sri. 2011. *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan, Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Mei, hal 68-87

Soliha, E. dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 9. No.2. September: 149-163.

Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia. Vol 4 no.1 hal 37-49

Suharto, Edi. 2008. *Corporate Social Responsibility: What is and Benefit for Corporate*.

Sujoko dan Subiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, Vol. 9, No.1, hal 41-48

Sukamulja. 2004. *Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Vol.8 No.1 hal 1-25.

Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2007. Jakarta: Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia

UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15

W, Isa. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*. Malang: In-trans Institut.

Yuniasih dan Wirakusuma. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Varabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi. (online), (<http://www.jurnalakuntansi.com>), diakses 7 januari 2014.

Zakarsyi, Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance : Pada Badan Usaha Manufaktur, Pebankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung : CV. Alfabeta

www.idx.co.id

www.globalreporting.org

Lampiran 2
Indeks Pegungkapan CSR
Daftar Indeks pegungkapan CSR Indeks Bisnis-27 tahun 2010

No	Nama Perusahaan	Lingk	Energi	T. Kerja	Produk	K. Masy	Umum	Jumlah	CSR
1	Aneka Tambang Tbk	7	1	14	3	3	2	30	0,384615385
2	Astra Internasional Tbk	4	2	8	7	5	2	28	0,358974359
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0	0	6	0	2	2	10	0,128205128
4	Bank Danamon Tbk	1	0	5	0	2	2	10	0,128205128
5	Bank Mandiri Tbk	2	0	6	0	4	2	14	0,179487179
6	International Nickel Indonesia Tbk	6	2	8	2	2	2	22	0,282051282
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5	2	7	5	6	2	27	0,346153846
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	4	1	5	0	2	2	14	0,179487179
9	Kalbe Farma Tbk	3	3	5	6	3	2	22	0,282051282
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	7	2	10	2	3	2	26	0,333333333
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2	4	7	4	5	2	24	0,307692308
12	United Tractors Tbk	5	3	6	2	6	2	24	0,307692308

Lampiran 3
Indeks Pengungkapan CSR
Daftar Indeks pengungkapan CSR Indeks Bisnis-27 tahun 2011

No	Nama Perusahaan	Lingk	Energi	T. Kerja	Produk	K. Masy	Umum	Jumlah	CSRI
1	Aneka Tambang Tbk	7	1	14	3	5	2	32	0,41025641
2	Astra Internasional Tbk	4	2	13	7	5	2	33	0,423076923
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	1	0	6	0	4	2	13	0,166666667
4	Bank Danamon Tbk	1	0	6	0	3	2	12	0,153846154
5	Bank Mandiri Tbk	3	0	7	0	4	2	16	0,205128205
6	International Nickel Indonesia Tbk	6	2	10	2	3	2	25	0,320512821
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5	2	8	5	6	2	28	0,358974359
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	4	1	8	0	4	2	19	0,243589744
9	Kalbe Farma Tbk	3	3	8	6	4	2	26	0,333333333
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	7	2	11	2	3	2	27	0,346153846
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2	4	7	4	6	2	25	0,320512821
12	United Tractors Tbk	5	3	8	2	6	2	26	0,333333333

Lampiran 4
Indeks Pengungkapan CSR
Daftar Indeks pengungkapan CSR Indeks Bisnis-27 tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Lingk	Energi	T. Kerja	Produk	K. Masy	Umum	Jumlah	CSR
1	Aneka Tambang Tbk	7	1	14	3	6	2	33	0,423076923
2	Astra Internasional Tbk	4	2	13	7	7	2	35	0,448717949
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	1	0	6	0	5	2	14	0,179487179
4	Bank Danamon Tbk	1	0	6	0	5	2	14	0,179487179
5	Bank Mandiri Tbk	3	0	7	0	6	2	18	0,230769231
6	International Nickel Indonesia Tbk	6	2	10	2	7	2	29	0,371794872
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	5	2	8	5	5	2	27	0,346153846
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	4	1	8	0	7	2	22	0,282051282
9	Kalbe Farma Tbk	3	3	8	6	7	2	29	0,371794872
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	7	2	11	2	6	2	30	0,384615385
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	2	4	7	4	7	2	26	0,333333333
12	United Tractors Tbk	5	3	8	2	8	2	28	0,358974359



Lampiran 5. Kepemilikan manajerial dan perhitungan Tobins Q pada indeks bisnis-27 periode 2010

No	Nama Perusahaan	Kepemilikan manajerial	jumlah saham beredar	closing price
1	Aneka Tambang Tbk	0	9523038000	2450
2	Astra Internasional Tbk	0,04	4048000000	5455
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,003	24669162000	5250
4	Bank Danamon Tbk	0,16	8423111616	5700
5	Bank Mandiri Tbk	0,001	20996494742	6500
6	International Nickel Indonesia Tbk	0,004	36555013000	4550
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,05	87695355000	17050
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,028	43147000000	16700
9	Kalbe Farma Tbk	0,02	9374000000	650
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	0,03	5931520000	9450
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,01	4026000000	5255
12	United Tractors Tbk	0	3327000000	23800

No	Nama Perusahaan	Debt	EBV	EMV
1	Aneka Tambang Tbk	2709900000000	1229000000000	2333144310000
2	Astra Internasional Tbk	5422400000000	1035340000000	2208184000000
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	3676100000000	4039800000000	12951310050000
4	Bank Danamon Tbk	9959754500000	11820657300000	48011736211200
5	Bank Mandiri Tbk	4525000000000	8679300000000	136477215823000
6	International Nickel Indonesia Tbk	6521930000000	2333080000000	166325309150000
7	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	2418000000000	18332678000000	1495205802750000
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	2246000000000	15323000000000	720554900000000
9	Kalbe Farma Tbk	1260361000000	6634145000000	6093100000000
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	3783862307000	16806552746000	56052864000000
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	4898000000000	10114000000000	21156630000000
12	United Tractors Tbk	1353550800000	29700914000000	79182600000000

No	Nama Perusahaan	(EMV + D)	(EBV + D)	Tobin Q
1	Aneka Tambang Tbk	26041343100000	14999900000000	1,74
2	Astra Internasional Tbk	76305840000000	157758000000000	0,48
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	497123100500000	771590000000000	0,64
4	Bank Danamon Tbk	147609281211200	217804118000000	0,68
5	Bank Mandiri Tbk	181727215823000	132043000000000	1,38
6	International Nickel Indonesia Tbk	172847239150000	298527300000000	5,79
7	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1497623802750000	185744780000000	8,06
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	7228009000000000	155476000000000	4,65
9	Kalbe Farma Tbk	73534610000000	78945060000000	0,93
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	59836726307000	20590415053000	2,91
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	701366300000000	150120000000000	0,47
12	United Tractors Tbk	92718108000000	43236422000000	2,14

Lampiran 6. Kepemilikan manajerial dan Perhitungan Tobins Q pada indeks bisnis-27 periode 2011

No	Nama Perusahaan	kepemilikan magerial	jumlah saham beredar	Closing price
1	Aneka Tambang Tbk	0,0006	605150000000	2550
2	Astra Internasional Tbk	0,04	404800000000	7400
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,017	24669162000	6750
4	Bank Danamon Tbk	0,11	8423111616	4100
5	Bank Mandiri Tbk	0,07	23134862110	6750
6	International Nickel Indonesia Tbk	0,004	188580130000	3200
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,05	146810000000	17050
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	0,1	60754770000	4200
9	Kalbe Farma Tbk	0,02	9375000000	680
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	0,1	25251520000	11450
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,1	1330000000000	1410
12	United Tractors Tbk	0,01	3730000000	26350

Nama Perusahaan	debt	EBV	EMV
Aneka Tambang Tbk	43944553650000	150434966820000	1543132500000000
Astra Internasional Tbk	1605520000000000	1535210000000000	29955200000000000
Bank Rakyat Indonesia Tbk	4259100000000000	296389553000000	1665168435000000
Bank Danamon Tbk	1160979310000000	1419344320000000	34534757625600
Bank Mandiri Tbk	4525000000000000	8679300000000000	156160319242500
International Nickel Indonesia Tbk	66899051930000	7693080000000000	6034564160000000
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	2418000000000000	1833267800000000	25031105000000000
Jasa Marga (Persero) Tbk	1059266400000000	1833267800000000	2551700340000000
Kalbe Farma Tbk	1758000000000000	8274000000000000	6375000000000000
Semen Gresik (Persero) Tbk	5046506000000000	168065527460000	2891299040000000
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	4998000000000000	1651400000000000	18753000000000000
United Tractors Tbk	1893611400000000	4644006200000000	9828550000000000

Nama Perusahaan	(EMV + D)	(EBV + D)	tobin Q
Aneka Tambang Tbk	150434966822550	43944553652550	0,29
Astra Internasional Tbk	153521000007400	160552000007400	1,05
Bank Rakyat Indonesia Tbk	29638955306750	42591000006750	1,44
Bank Danamon Tbk	141934432004100	116097931004100	0,82
Bank Mandiri Tbk	86793000006750	45250000006750	0,52
International Nickel Indonesia Tbk	76930800003200	6689905196200	0,09
Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	183326780017050	2418000017050	0,01
Jasa Marga (Persero) Tbk	18332678004200	10592664004200	0,58
Kalbe Farma Tbk	8274000000680	1758000000680	0,21
Semen Gresik (Persero) Tbk	16806552757450	5046506011450	0,30
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	165140000001410	49980000001410	0,30
United Tractors Tbk	46440062026350	18936114026350	0,41

Lampiran 7. Kepemilikan manajerial dan Perhitungan Tobins Q pada indeks bisnis-27 periode 2012

Nama Perusahaan	kepemilikan manajerial	jumlah saham beredar	closing price
Aneka Tambang Tbk	0,001	9523038000	1280
Astra Internasional Tbk	0,04	4048355314	7550
Bank Rakyat Indonesia Tbk	0,02	24669162000	6950
Bank Danamon Tbk	0,105	8423111616	5600
Bank Mandiri Tbk	0,11	23333333333	7800
International Nickel Indonesia Tbk	0,004	9936339720	2325
Indocement Tunggak Prakarsa Tbk	0,05	3681000000	22650
Jasa Marga (Persero) Tbk	0,1	67754770000	5550
Kalbe Farma Tbk	0,02	46875000000	1030
Semen Gresik (Persero) Tbk	0,15	88515200000	15700
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0,15	1330000000000	1790
United Tractors Tbk	0,01	37300000000	19600

No	Nama Perusahaan	Debt	EBV	EMV
1	Aneka Tambang Tbk	822062248900	197085409460	12189488640000
2	Astra Internasional Tbk	924600000000	2807400000000	30565082620700
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	367610000000000	403980000000000	171450675900000
4	Bank Danamon Tbk	1270580000000	118206573000000	47169425049600
5	Bank Mandiri Tbk	99808600000000	83619000000000	181999999997400
6	International Nickel Indonesia Tbk	11016460000000	5333080000000	23101989849000
7	Indocement Tungal Prakarsa Tbk	24180000000000	153230000000000	833746500000000
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	39902664000000	18332678000000	376038973500000
9	Kalbe Farma Tbk	20463140000000	94180000000000	482812500000000
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	84142291380000	26579083786000	1389688640000000
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	499800000000000	165140000000000	2380700000000000
12	United Tractors Tbk	180000760000	50300633000000	731080000000000

No	Nama Perusahaan	(EMV + D)	EBV + D	Tobin Q
1	Aneka Tambang Tbk	13011550888900	1019147658360	4,17
2	Astra Internasional Tbk	30657542620700	2899860000000	0,03
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	539060675900000	771590000000000	0,91
4	Bank Danamon Tbk	47296483049600	118333631000000	0,00
5	Bank Mandiri Tbk	191980859997400	183427600000000	1,19
6	International Nickel Indonesia Tbk	24203635849000	1634954000000	2,07
7	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	857926500000000	155648000000000	0,02
8	Jasa Marga (Persero) Tbk	415941637500000	58235342000000	2,18
9	Kalbe Farma Tbk	50327564000000	11464314000000	0,22
10	Semen Gresik (Persero) Tbk	1473830931380000	110721375166000	3,17
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero)	2430680000000000	215120000000000	0,30
12	United Tractors Tbk	73288000760000	50480633760000	0,00

LAMPIRAN 1
CHEKLIST CSR

	Sektor Industri											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
LINGKUNGAN												
1. Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi	Y	T	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	Y
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas	T	T	Y	T	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y
6. Penggunaan material daur ulang	T	T	Y	Y	Y	Y	T	T	T	T	Y	Y
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperbaiki lingkungan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
11. Pengolahan limbah	Y	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	T	Y	Y
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	T	Y	Y
13. Perlindungan lingkungan hidup	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
ENERGI												
1. Menggunakan energi secara efisien dalam kegiatan operasi	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

2.	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	T	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	Y	Y
3.	Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	T	Y	Y	T	Y	T	T	T	T	Y	Y
4.	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5.	Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk	T	T	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	Y
6.	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk	Y	T	Y	T	Y	Y	T	T	T	Y	Y
7.	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA												
1.	Mengurangi polusi, iritasi, atau risik dalam lingkungan kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2.	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3.	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4.	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5.	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
6.	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
7.	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
8.	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA												
1.	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2.	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3.	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4.	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5.	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
6.	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
7.	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
8.	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
9.	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

10.	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
11.	Mengungkapkan presentase gaji untuk pensiun	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
12.	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
13.	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
14.	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
15.	Mengungkapkan disposisi staff – dimana staff ditempatkan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
16.	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja, dan kelompok usia mereka	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
17.	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
18.	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
19.	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
20.	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
21.	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan & motivasi kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
22.	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
23.	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
24.	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
25.	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
26.	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
27.	Peningkatan kondisi tenaga kerja secara umum	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
28.	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
29.	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
PRODUK												
1.	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan termasuk pengemasannya	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
2.	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
3.	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
4.	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

5.	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
6.	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
7.	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
8.	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
9.	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
10.	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat misal ISO 9000	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
KETERLIBATAN MASYARAKAT													
1.	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat pendidikan dan seni	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
2.	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
3.	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
4.	Membantu riset medis	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
5.	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan , seminar atau pameran seni	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
6.	Membiyai program beasiswa	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
7.	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
8.	Sebagai sponsor kampanye nasional	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
9.	Mendukung pengembangan industri lokal	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
UMUM													
1.	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
2.	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
TOTAL ITEM YANG DIHARAPKAN DIUNGKAPKAN		73	73	78	71	78	73	64	67	63	67	78	78